

# AKSELERASI:

JURNAL PENDIDIKAN GURU MI

Volume 5, Nomor 1, Juni 2024, Hal. 19-31

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*

Hosni<sup>1</sup>, Heni Listiana<sup>2</sup>, Kacung Wahyudi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Madura

e-mail: [hhusni544@gmail.com](mailto:hhusni544@gmail.com)

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Madura

e-mail: [henilistiana@iainmadura.ac.id](mailto:henilistiana@iainmadura.ac.id)

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Negeri Madura

e-mail: [kacungwahyudi@iainmadura.ac.id](mailto:kacungwahyudi@iainmadura.ac.id)

### ABSTRACT

*The aim of this research is to describe the implementation of the Picture and Picture learning model to improve student learning outcomes in the commendable attitude module of the Islamic Education subject at Sadah 2 Galis Public Elementary School in Bangkalan. This research employs Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis & Robin Mc. Taggart model, conducted in one cycle consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research are first-grade students, totaling 22 students, with 11 boys and 11 girls. The data collection methods used are observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results of the research show that the Picture and Picture learning model can enhance students' attention and learning outcomes in the commendable attitude module. This is evidenced by the percentage of student learning attention completion in the pre-cycle being 27% with an average class score of 65, which then increased in cycle I to 76% with an average class score of 72. There were 5 students who had not completed or had not achieved the Criteria for Educational Objectives (KKTP). The results of cycle I were satisfactory, so the study did not proceed to cycle II.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Picture and Picture

### ABSTRAK

*Tujuan riset ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran picture and picture agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada modul sikap terpuji mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negara Sadah 2 Galis Bangkalan. Riset ini memakai jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & Robin Mc. Taggart yang dilaksanakan dalam 1 siklus, terdiri dari 4 tahapan, yakni perencanaan, implementasi, observasi, refleksi. Subjek dalam riset ini merupakan siswa kelas I yang berjumlah 22 siswa dengan rincian 11 siswa serta 11 siswi. Metode pengumpulan informasi yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Hasil riset menampilkan kalau model pendidikan picture and picture bisa tingkatkan atensi serta hasil belajar siswa dalam pendidikan modul sikap terpuji. Perihal ini dibuktikan dengan perolehan persentase ketuntasan atensi belajar siswa pada pra siklus sebesar 27% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 65, setelah itu bertambah pada siklus I jadi 76% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 72. Ada 5 siswa yang belum tuntas ataupun belum menggapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pendidikan (KKTP). Siklus I menampilkan telah tuntas sehingga tidak dilanjutkan pada siklus II.*

*Kata Kunci: Hasil Belajar, Picture and Picture*

---

---

## PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk yang memiliki akal budi berpotensi melakukan pengembangan yang salah satunya ialah melalui pendidikan (Triwiyanto, 2014). Pendidikan merupakan suatu rangkaian upaya terencana dan disengaja yang melibatkan seluruh masyarakat serta pemerintah. Usaha ini mencakup berbagai kegiatan. Tujuan utamanya yakni memberikan keterampilan pada siswa dengan pengalaman dan kelimuan yang dibutuhkan supaya bisa menyesuaikan diri dengan bermacam-macam tantangan hidup yang dihadapi, tidak cuma pada masa saat ini, namun pula di masa depan. Dengan demikian, pendidikan bukan cuma tentang memperoleh pengetahuan, namun pula tentang pembentukan kepribadian serta kesiapan untuk mengalami tantangan kehidupan di dunia yang terus berubah (Mahadiansar et al, 2020).

Pendidikan hadir memberikan warna bagi manusia agar memiliki arah tujuan kemana ia akan menjalani kehidupannya. Manusia lahir ke dunia dalam keadaan kosong layaknya kertas putih yang tidak ada isinya. Pengetahuan manusia didapatkan dari pengalamannya selama hidup (Effendi, 2022). Pendidikan adalah proses untuk menambah wawasan. Pendidikan ialah usaha yang dicoba secara sadar serta direncanakan dengan baik guna menimbulkan lingkungan pembelajaran yang aktif dan efektif untuk meningkatkan kelebihan yang ada dalam diri siswa dan agar mempunyai kekuatan spirit keagamaan, mengendalikan diri, karakteristik, kepekaan, akhlak terpuji, serta kelebihan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat secara luas, bangsa dan negara (Kosim, 2021).

Dalam dunia pendidikan, tentunya guru mempunyai peran penting dalam proses pengalaman belajar seorang peserta didik. Selain harus mentransfer berbagai pengetahuan kepada peserta didik, guru juga dituntut untuk membimbing proses perkembangan anak didiknya dalam meningkatkan kemampuan agar kelak bisa memanfaatkannya di masa depan (Sopian, 2016). Oleh sebab itu, guru wajib sanggup membuat perencanaan pendidikan yang baik dalam aktivitas pendidikan, melakukan kegiatan belajar mengajar yang aktif. Tidak lupa pula, guru harus mengevaluasi hasil belajar para siswanya agar dapat menilai ketercapaian kompetensi yang diinginkan (Mahadiansar et al, 2020). Jadi, guru seharusnya bisa mengelola pembelajaran yang memberikan motivasi belajar kepada siswanya, sehingga antusias untuk belajar dan mencari pemecahan atas masalah yang mereka temukan di dalamnya, karena siswa adalah subyek utama dalam pembelajaran (Buchari, 2018).

Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru memilih terlebih dahulu cara atau strategi-strategi yang perlu digunakan agar mengetahui ke arah mana proses pembelajaran akan berjalan.

Strategi pembelajaran menurut Sanjaya adalah rancangan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan ke arah yang lebih spesifik (Alifah, 2019). Selain itu, kegiatan penunjang dalam proses pengajaran, guru juga bisa menerapkan media yang semestinya perlu relevan dengan materi-materi yang disajikan (Zaini and Dewi, 2017). Dalam usaha mengembangkan hasil belajar siswa, diperlukan bagi guru untuk mengadakan sebuah penelitian yang akurat agar dapat menemukan titik kunci masalah yang dihadapi serta solusi yang tepat untuk mengatasinya, sehingga siswa menjadi meningkat daripada sebelumnya (Abdul Wahid, 2018).

Pendidikan Islam lebih menekankan pada pemrosesan aktif informasi dan pengembangan kemampuan kritis dibandingkan dengan penerimaan pengetahuan secara pasif. Siswa seharusnya terlibat dalam kegiatan intensif dalam konteks ini, termasuk latihan praktis dengan kelompok, harus mempresentasikan dan menjelaskan pandangannya kepada guru dan siswa lainnya. Selain meningkatkan pemahaman, prosedur ini juga memperkuat kemampuan kerja sama tim dan komunikasi (Fadjriah, 2021). Tugas para pendidik untuk memilih strategi pembelajaran terbaik berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka guna memaksimalkan proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang diorganisir secara tepat dengan tujuan untuk menghasilkan tujuan belajar yang lebih terfokus dan tepat (Alifah, 2019).

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, ketertarikan peneliti dalam melaksanakan riset ini untuk mengkaji penelitian ini. Tujuan dalam riset ini adalah untuk mendeskripsikan tentang implementasi paradigma metodologi *Picture and Picture* di Sekolah Dasar Negeri Sadah 2 Galis, Bangkalan, dalam peningkatan hasil pembelajaran siswa pada topik perilaku terpuji. Dengan menggunakan metodologi pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat menyerap konsep perilaku terpuji dengan cara yang lebih dinamis dan menarik. Hasil belajar siswa diprediksi akan meningkat secara signifikan melalui pendekatan *Picture and Picture*, yang memakai *picture* sebagai media dan diharapkan siswa bisa terinspirasi serta meningkatkan partisipasi mereka dalam proses tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Memahami tiga istilah ini penting untuk penelitian tindakan kelas. *Pertama*, penelitian adalah pendekatan sistematis, empiris, dan teratur untuk memecahkan masalah. *Kedua*, tindakan mengacu pada intervensi; dalam hal ini, pendidik mengambil peran sebagai peneliti. *Ketiga*, kata "kelas" merujuk pada lingkungan di mana pembelajaran terjadi (Sanjaya, 2015). Penelitian tindakan kelas dijelaskan sebagai proses menganalisis masalah-masalah praktis, situasional, dan kontekstual dengan tujuan menemukan cara untuk mengatasi masalah yang ditemukan, menurut Rochman Natawijaya seperti yang dijelaskan dalam buku karya Masnur Muslich. Dengan penerapan

metodologi pada pembelajaran *Picture and Picture*, penelitian ini mempunyai tujuan agar mampu mengembangkan hasil prestasi belajar siswa (Muslich, 2023).

Penelitian ini bersifat kualitatif. Strategi tersebut dipilih karena peningkatan kualitas pengajaran di kelas merupakan tujuan utama dari penelitian ini. Pemilihan pendekatan kualitatif dilakukan karena peneliti ingin menyelidiki dan menyajikan data dengan cara yang konsisten dengan peristiwa dunia nyata yang terjadi selama proses penelitian (Nurdin, 2016). Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi banyak aspek pendidikan, termasuk dinamika kelas secara keseluruhan, respons siswa terhadap isi pelajaran, dan interaksi antara guru dan siswa (Chotibuddin, 2018). Diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam dan menyeluruh tentang prosedur pengajaran yang sedang diteliti. Alasan peneliti adalah ingin memahami, memecahkan problem yang terjadi dan menemukan bentuk pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan belajar siswa kemudian mengadakan perbaikan untuk mengembangkan mutu pembelajaran serta mendapatkan bentuk pengajaran korelatif dengan masalah yang ditemukan (Susilowati, 2018).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori Kemmis & MC Taggart dengan mempertimbangkan bahwa model ini cukup gampang dimengerti dan koheren dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, yakni satu siklus dengan satu kali pertemuan (Arikunto, 2002). Prosedur dalam penelitian ini merupakan satu siklus yang meliputi: merencanakan (*planning*), melaksanakan (*acting*), mengamati (*observing*), dan merefleksi (*reflecting*) tindakan (Pandiangan, 2019). Langkah-langkah ini merupakan kegiatan yang sistematis; langkah awal diharuskan untuk dilaksanakan sebelum melangkah pada tahapan yang kedua, begitu seterusnya. Langkah awal dan kedua merupakan kegiatan pertama dari perencanaan dalam perbaikan, sedangkan langkah yang ketiga adalah syarat dalam melakukan tahapan yang keempat.

Sebelum melakukan langkah-langkah khusus dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan observasi terhadap hasil belajar siswa dan evaluasi melalui tes untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai kemajuan belajar siswa. Proses penelitian kemudian dijabarkan dalam prosedur yang spesifik. Tahap awal adalah pra tindakan, di mana dilakukan studi pendahuluan untuk memahami kondisi pembelajaran PAI di sekolah. Langkah-langkah yang dilakukan mencakup pengamatan secara langsung pada kegiatan pembelajaran, analisis mendalam terhadap data hasil belajar siswa, melakukan wawancara dengan siswa guna memperoleh perspektif mereka terhadap pembelajaran, serta mengidentifikasi media, sarana dan prasarana pembelajaran yang digunakan. Setelah tahap pra tindakan selesai, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan yang diharapkan dapat menghasilkan perbaikan dan peningkatan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Berpedoman pada rencana dalam penelitian, penelitian ini dijalankan dalam satu siklus. dimulai dengan tahap Perencanaan (*Planning*). Rencana ini meliputi prosedur sebagaimana berikut: *Pertama*, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *Kedua*, menyiapkan materi pelajaran dengan menyusunnya dengan yang koheran dan menarik. *Ketiga*, menyiapkan lembar kerja guna mengukur pemahaman awal dan peningkatan setelah intervensi pembelajaran. *Keempat*, menyusun serta mempersiapkan lembar pengamatan dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik agar memungkinkan pemantauan perkembangan pembelajaran yang efektif.

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah proses penting bagi guru untuk memastikan pembelajaran berlangsung secara sistematis dan terstruktur. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri dari identitas sekolah, identifikasi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan media dan alat pembelajaran.

Setelah tahap perencanaan tuntas, langkah berikutnya adalah tahap Pelaksanaan (*Acting*), di mana rencana pembelajaran yang telah disusun akan diterapkan dalam praktik di dalam kelas. Pada tahap ini, dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Langkah awal adalah persiapan pembelajaran, yang melibatkan pembuatan potongan-potongan gambar yang menggambarkan perilaku terpuji seperti hormat kepada orang tua dan guru, sikap percaya diri, serta rendah hati. Setelah itu, gambar-gambar tersebut disajikan kepada beberapa kelompok siswa, dengan setiap kelompok bertugas untuk menyelesaikan materi yang diberikan. Peneliti juga mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan topik yang sudah diberikan sebelumnya. Kemudian, tiap kelompok diberi tugas untuk menyusun gambar-gambar tersebut sesuai dengan instruksi yang sudah disepakati. Kemudian, masing-masing kelompok mendemonstrasikan hasilnya di hadapan teman-teman sekelas.

Pada tahap ini, tindakan dipantau memakai lembar pengamatan yang sudah disiapkan, serta evaluasi dilakukan agar bisa menilai keterampilan nalar. Proses tersebut melibatkan observasi, melaksanakan tindakan, serta atensi siswa selama pembelajaran. Aktivitas guru dan siswa diamati memakai instrumen yang sudah dipersiapkan. Data hasil yang diperoleh dari pengamatan ini kemudian difungsikan untuk merencanakan kegiatan selanjutnya. Terakhir, merefleksi kegiatan, dengan bertujuan untuk menganalisis tindakan prasiklus I dan mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian Tindakan kelas ini adalah adalah minggu ketiga bulan Oktober sampai dengan minggu pertama bulan Nopember tahun 2023. Sedangkan tempat dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah UPTD SDN Sadah 2, dalam penelitian yang difokuskan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi Perilaku Terpuji ini dilaksanakan di kelas I. Selain itu, Subjek penelitian ini adalah para siswa kelas I

UPTD SDN SADAH 2, Desa Sadah Kec. Galis Kab. Bangkalan yang terdiri dari 22 anak (11 siswa dan 11 siswi).

Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, beberapa instrumen penting telah digunakan. *Pertama*, materi ajar yang disusun secara cermat menjadi salah satu instrumen utama. Materi ini mencakup konsep-konsep tentang perilaku terpuji dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* juga menjadi instrumen yang penting. Tahapan-tahapan dalam model ini, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dirancang secara detail untuk memastikan efektivitas pengajaran dan pemahaman siswa. Instrumen selanjutnya adalah evaluasi kondisi siswa di dalam kelas. Ini meliputi aspek-aspek seperti kesiapan belajar, minat terhadap materi pelajaran, dan kemampuan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Observasi menjadi metode yang dilaksanakan guna memperoleh informasi tentang kondisi ini. Pengamat mengamati interaksi antara guru dan siswa, tingkat partisipasi siswa, serta tanggapan mereka terhadap materi yang diajarkan.

Sementara itu, tes menjadi alat penilaian yang dilaksanakan untuk melakukan pengukuran terhadap pemahaman dan pencapaian prestasi siswa terkait dengan perilaku terpuji. Tes ini dirancang relevan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan serta mencakup berbagai aspek relevan. Data dari tes ini kemudian dianalisis secara menyeluruh untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran *Picture and Picture* dalam mengembangkan penguasaan siswa tentang perilaku terpuji dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Analisis dilakukan pada setiap aspek kegiatan penelitian dengan menggunakan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Standar keberhasilan ini sangat diperlukan guna mengetahui keberhasilan dalam tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Disamping itu, mengembangkan rasa percaya juga, semangat dan minat dalam belajar. Indikator keberhasilan ini merupakan hasil akhir yang dijadikan persyaratan bagi siswa untuk dianggap telah mencapai ketuntasan dalam belajar.

Dalam penelitian ini, keberhasilan belajar siswa diukur berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yang telah ditetapkan oleh UPTD SDN Sadah 2. KKTP yang ditetapkan adalah mencapai nilai 70. Oleh karenanya, KKTP dijadikan sebagai tolak ukur utama kesuksesan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Jika dalam pelaksanaannya terjadi bahwa sebagian siswa belum mencapai indikator keberhasilan tersebut, maka akan dilakukan siklus pembelajaran tambahan, seperti siklus kedua dan seterusnya. Tujuan dari siklus-siklus ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang belum tuntas belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Siklus-siklus ini akan terus dilakukan hingga seluruh siswa berhasil mencapai atau melebihi KKTP yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, KKTP menjadi pedoman yang jelas dalam menilai keberhasilan belajar siswa dan menjadi landasan bagi upaya-upaya tambahan dalam meningkatkan pencapaian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemaparan Situasi Awal

Peserta didik yang diteliti adalah 22 siswa kelas I di UPTD SDN Sadah 2. Komposisi kelas ini terdiri 11 siswa dan 11 siswi. Data dalam situasi awal didapatkan bahwa rerata nilai hasil prestasi siswa adalah 65, masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan adalah 70. Hal ini dapat dipahami bahwa sebagian besar siswa belum mencapai tingkat pencapaian yang diharapkan dalam memahami materi pelajaran. Observasi awal menemukan bahwa meskipun ada kemajuan dalam pemahaman materi, masih terdapat area-area tertentu di mana siswa mengalami kesulitan atau kebingungan. Beberapa siswa mungkin menghadapi tantangan dalam memahami konsep-konsep yang kompleks, sementara yang lain mungkin memerlukan lebih banyak dukungan untuk mengembangkan keterampilan belajar yang efektif. Selain itu, variabilitas dalam tingkat pemahaman dan minat siswa juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif.

Dengan memperhatikan temuan ini, langkah-langkah intervensi dan bantuan tambahan perlu dirancang untuk membantu siswa mencapai atau melampaui KKM yang ditetapkan. Pendekatan yang diferensial dan mendalam akan diperlukan untuk menangani kebutuhan individu siswa sehingga setiap siswa dapat mengembangkan potensinya sepenuhnya dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Adapun data siswa dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Kondisi Awal Nilai dan Ketuntasan Siswa

| Jumlah Siswa | Presentase | Nilai | Ketuntasan   |
|--------------|------------|-------|--------------|
| 4            | 18%        | 60    | Belum Tuntas |
| 10           | 45%        | 65    | Belum Tuntas |
| 2            | 9%         | 68    | Belum Tuntas |
| 6            | 27%        | 70    | Tuntas       |

Dapat dipahami bahwa hasil prestasi siswa ada di tingkat yang cukup rendah, ditunjukkan dengan tingkat hanya sebesar 27%. Pada tahap pra-siklus, 16 siswa yang tidak memenuhi tingkat keberhasilan, hanya 6 siswa yang berhasil mencapainya. Semua ini dikarenakan oleh metode yang dilaksanakan masih kaku dan tidak sesuai dengan keadaan. Keterlibatan siswa yang kurang dikarenakan oleh kemonotonan metode yang digunakan, terutama dalam mempelajari materi tentang Perilaku Terpuji yang sulit dipahami hanya melalui ceramah tanpa dukungan visual. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti dan guru kelas bekerja sama untuk merencanakan

perbaiki hasil prestasi dengan mengubah metode pembelajarannya. Guru perlu menerapkan model pembelajaran picture and picture dalam mengajar materi Perilaku Terpuji.

### **Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Kelas**

Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan survei awal pada 23 Oktober 2013. Kegiatan ini bertujuan untuk mengkomunikasikan niat penelitian tindakan kelas yang akan menerapkan Model Pembelajaran Picture and Picture guna mengembangkan hasil prestasi siswa. Sebelumnya, peneliti telah melakukan langkah-langkah perencanaan dengan urutan yang terstruktur. Pertama, peneliti melakukan evaluasi lapangan untuk mengevaluasi situasi dan mencari solusi sebagai lokasi penelitian, serta untuk mendapatkan informasi tentang keadaan sekolah. Langkah berikutnya adalah merencanakan tindakan. Terakhir, peneliti memperoleh perijinan resmi dengan mengikuti prosedur yang berlaku, termasuk pengajuan izin dan rekomendasi dari lembaga terkait. Langkah-langkah ini diambil untuk memastikan bahwa penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku dan mendapatkan dukungan yang diperlukan.

Penelitian dibutuhkan perencanaan sebagai panduan dalam proses tindakan. Perencanaan ini mencakup perencanaan model pembelajaran Picture and Picture dengan tujuan mengembangkan hasil prestasi siswa pada materi perilaku terpuji. Secara konseptual, model pembelajaran Picture and Picture menitikberatkan pada penyelesaian masalah sebagai inti dari proses pembelajaran. Masalah-masalah yang muncul diidentifikasi dari pengalaman dan pemahaman siswa sesuai dengan kemampuan mereka. Setelah masalah diangkat, guru memfasilitasi siswa untuk berdiskusi mengenai masalah tersebut dan mencari sumber informasi yang relevan untuk menemukan solusi. Dalam menjalankan proses pembelajaran, tanggung jawab guru meliputi serangkaian tugas yang esensial. Pertama, guru harus dengan jelas menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Selanjutnya, guru bertanggung jawab dalam memantau aktivitas siswa dan memberikan bantuan yang diperlukan untuk memastikan kemajuan pembelajaran yang optimal.

Penting dalam pelaksanaan penelitian untuk memiliki suatu rencana yang akan menjadi panduan dalam proses pembelajaran. Rancangan penelitian ini mencakup rencana model pembelajaran Picture and Picture. Secara umum, model pembelajaran Picture and Picture adalah pendekatan pembelajaran yang berbasis problem. Masalah-masalah ini muncul dari pengalaman dan pemahaman siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya. Selain itu, masalah tersebut diperdebatkan bersama. Peran guru dalam proses ini mencakup beberapa aspek penting. Pertama, guru bertugas menyampaikan tujuan pembelajaran, mempunyai tanggung jawab untuk memonitor aktivitas siswa, memberikan bantuan yang diperlukan, mengevaluasi kinerja siswa, dan menjelaskan materi pelajaran dengan tepat sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman.

Guru memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga untuk mengamati secara teliti interaksi siswa. Sedangkan siswa diharapkan ikut andil dalam menganalisis problem, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. Dengan memperkuat peran guru sebagai pembimbing dan pengamat, serta mendorong keterlibatan aktif siswa, pembelajaran menjadi lebih kolaboratif dan responsif terhadap kebutuhan individu. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi, refleksi, dan pemecahan masalah yang mendalam, menghasilkan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan berarti.

### ***Perencanaan Tindakan***

Capaian tujuan pembelajaran dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan akhlak terpuji, dengan fokus pada materi perilaku terpuji. Hipotesis tindakan yang diajukan adalah bahwa usaha dalam mengembangkan hasil prestasi. Selanjutnya, peningkatan hasil prestasi pada materi perilaku terpuji dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* bisa digunakan dengan membandingkan rata-rata nilai tes dengan Pendidikan Agama Islam pada akhir semester kelas I. Dengan demikian, penelitian ini mempunyai tujuan untuk dilakukan pengukuran dampak dari implementasi model pembelajaran tertentu terhadap pencapaian tujuan pembelajaran pada topik perilaku terpuji dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

### ***Pelaksanaan tindakan***

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 untuk kelas I UPTD SDN Sadah 2 dilaksanakan langsung oleh peneliti didampingi oleh kolaborator yaitu teman sejawat pada tanggal 08 Desember 2022. Setelah itu, membentuk kelompok belajar yang meliputi 4 sampai 5 anak perkelompok. Siswa diminta mengamati tayangan video tentang Perilaku Terpuji dengan harapan melalui tayangan video yang telah diberikan, siswa mendapatkan informasi tentang Perilaku Terpuji Siswa dipersilakan untuk menanyakan tentang topik yang belum dimengerti. Sesudah menyimak video, guru mendistribusikan Lembar kerja peserta didik (LKPD) pada setiap kelompok untuk didiskusikan. Kemudian, perwakilan setiap kelompok diminta untuk menempelkan gambar tentang Perilaku Terpuji di papan tulis untuk kemudian menjelaskan alasan memilih dan menempelkan gambar tersebut. Setelah itu, guru menyuruh siswa untuk menyetorkan hasilnya.

Selanjutnya, siswa diminta untuk menceritakan kembali Perilaku Terpuji dengan bahasanya sendiri di depan kelas. Lalu dilanjutkan dengan mengerjakan *Post Test*. Setelah kegiatan inti berlangsung selama 100 menit, selanjutnya masuk pada akhir kegiatandeng menyimpulkan atau merangkum hasil pembelajaran, melakukan refleksi serta penyampaian singkat materi yang akan dipelajari minggu depan, kemudian pembelajaran ditutup dengan salam dari guru dan siswa dipersilakan untuk beristirahat tepat pada pukul: 09.30 WIB.

### Observasi

Pertemuan kali ini berimplikasi pada siswa mulai dengan termotivasi belajarnya, mulai berani mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan guru dan berani untuk mempresentasikan hasil tugasnya. Namun ada beberapa masalah yang menjadi catatan guru, yaitu mayoritas siswa mampu menguasai materi pembelajaran dengan sempurna ada sebagian kecil dari siswa yang perlu bimbingan untuk dapat memahami materi ini dengan sempurna, dan tidak semua siswa dapat mempresentasikan hasil tugasnya pada pertemuan ini.

Tabel 2: Nilai Post Test Aspek Kognitif Siklus I

| Jumlah Siswa | Presentase | Nilai | Ketuntasan   |
|--------------|------------|-------|--------------|
| 4            | 18%        | 80    | Tuntas       |
| 8            | 36%        | 75    | Tuntas       |
| 4            | 18%        | 70    | Tuntas       |
| 1            | 5%         | 68    | Belum Tuntas |
| 3            | 14%        | 65    | Belum Tuntas |
| 2            | 9%         | 60    | Belum Tuntas |

Terlihat bahwa 5 siswa ternyata belum mendapatkan nilai 70, sementara 16 siswa lainnya telah berhasil mencapai atau melampaui angka tersebut. Kehadiran sejumlah besar siswa yang berhasil menunjukkan keberhasilan yang cukup signifikan. Meskipun demikian, peneliti masih memiliki kekhawatiran karena sekitar 27% siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Meskipun ada kemajuan yang berarti, masih ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut dalam mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, perlu dilakukan upaya tambahan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai standar yang diinginkan.

Berikut adalah tabel perbandingan rata-rata antara hasil pra siklus dengan siklus 1.

Tabel 3: Perbandingan Rata-rata Tes Akhir Pada Tahap Prasiklus dan siklus I

| Pelaksanaan Siklus | Rata-Rata Nilai | Presentase |
|--------------------|-----------------|------------|
| Pra Siklus         | 65              | 27%        |
| Siklus 1           | 72              | 76%        |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa implementasi model pembelajaran *picture and picture* pada materi perilaku terpuji bisa dikatakan memperoleh hasil yang cukup meningkat dari 27% pembelajaran sebelumnya menjadi 76%.

### Refleksi

Evaluasi terhadap proses pembelajaran ini menunjukkan bahwa siswa mampu merespons dengan baik pada pembelajaran *Picture and Picture*, sementara evaluasi hasil tes menunjukkan

adanya peningkatan yang signifikan dalam pencapaian prestasi. Dengan demikian, menunjukkan bahwa tingkat pencapaian tujuan pembelajaran telah meningkat menjadi 76%. Menandakan pengembangan yang signifikan tingkat pencapaian pada pra-siklus yang mencapai 27%. Hasil ini mencerminkan bahwa implementasi model pembelajaran *Picture and Picture* secara efektif telah mengembangkan pemahaman dan pencapaian prestasi. Bisa diambil kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran Kolaboratif, khususnya *Picture and Picture*, sudah bisa dikatakan ada keberhasilan serta berimplikasi sangat baik dalam mengembangkan hasil prestasi. Hal ini menegaskan keberhasilan pendekatan pembelajaran yang telah diimplementasikan dan memberikan dasar yang kokoh untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

Selanjutnya, setelah menyelesaikan kegiatan penelitian pada siklus I, peneliti mengisi Lembar Observasi Siswa dan melakukan refleksi serta evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya, bersama-sama menemukan jalan keluar tentang problem yang ditemui di kelas. Disadari perlunya mengembangkan metode pembelajaran untuk memberikan motivasi siswa agar lebih ikut andil. Upaya dilakukan untuk memunculkan lingkungan kelas yang lebih disenangi dengan mengidentifikasi siswa pada prestasi yang tinggi, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Picture and Picture* telah berhasil serta bisa dianggap telah selesai dengan baik. Solusi-solusi yang telah diidentifikasi mencakup penyesuaian materi, penyediaan sumber belajar yang variatif, peningkatan dalam memantau kemajuan prestasi, serta pengembangan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*. Diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai Materi perilaku terpuji dengan model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas I UPTD SDN Sadah 2 dapat terus meningkatkan kualitas dan efektivitasnya, serta memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pencapaian prestasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dapat dirumuskan setelah dilakukannya serangkaian tahapan mulai dari pra siklus bisa dikatakan berhasil dalam mengembangkan hasil prestasi tentang materi perilaku terpuji di kelas I UPTD SDN Sadah 2. Meskipun dalam prosesnya membutuhkan waktu yang cukup lama namun dengan berbagai tahapan yang dilakukan pada akhirnya proses ini dapat dilalui dengan baik. Hasil pada pra siklus menunjukkan tuntasnya minat belajar siswa sebesar 27% dengan rata-rata nilai sebesar 76%. Dengan demikian, sudah tercapai standar kesuksesan yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga siklus II tidak perlu dilakukan. Meskipun memerlukan waktu lama, namun dengan tahapan yang teliti dan terstruktur, hasil yang memuaskan dapat dicapai. Evaluasi menunjukkan bahwa prestasi mencapai 27%, dengan rata nilai kelas sebesar

76%. Hal ini menandakan pencapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga tahap siklus II tidak perlu dilanjutkan.

Sedangkan saran penelitian ini adalah : 1) Pihak Sekolah sebagai tempat penelitian: Penggunaan metodologi belajar *Picture and Picture* perlu diterapkan dalam proses pembelajaran di UPTD SDN Sadah 2, tidak hanya di kelas II saja, tapi di kelas-kelas yang lain agar siswa mampu meningkatkan minat belajarnya. 2) Guru sebagai pengajar yang menerapkan metodologi ini: Penting bagi guru agar memiliki keterampilan dalam memilih cara yang sesuai dalam implementasi pembelajaran maka tujuan pembelajaran bisa disampaikan dengan maksimal serta dapat memberikan kesan positif pada siswa. 3) Hendaknya siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta lebih meningkatkan lagi semangat, konsentrasi, serta motivasi saat proses pembelajaran berlangsung, sebab materi yang disampaikan perlu dicerna dengan baik. 4) Berharap pada peneliti selanjutnya agar mampu mendalami strategi lain tentang pembelajaran PAI sebagai tambahan referensi bagi para pembaca dan dapat menyempurnakan beberapa kelemahan yang dianggap perlu dikembangkan dalam penelitian peneliti ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Wahid. 2018. "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar." *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2).
- Alifah, Fitriani Nur. 2019. "PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN AFEKTIF." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5(1):68–86. doi: 10.19109/tadrib.v5i1.2587.
- Alifah, Fitriani Nur. 2019. "PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN AFEKTIF." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5(1):68–86. doi: 10.19109/tadrib.v5i1.2587.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Buchari, Agustini. 2018. "PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12(2):106–24. doi: 10.30984/jii.v12i2.897.
- Chotibuddin, Zainal Aqib &. M. 2018. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas: (PTK)*. Sleman: Deepublish.
- Effendi, Muhamad Ridwan. 2022. *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Pengantar Gagasan Pendidikan Islam Bagi Generasi Milenial*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Fadjriah, Lia Nasjiatul. 2021. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pemberian Tugas Belajar Dan Resitasi." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7(3):687–93. doi: 10.31949/educatio.v7i3.1160.
- Kosim, Mohammad. 2021. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mahadiansar, Mahadiansar, Khairul Ikhsan, I. Gede Eko Putra Sri Sentanu, and Aspariyana Aspariyana. 2020. "PARADIGMA PENGEMBANGAN MODEL PEMBANGUNAN

- NASIONAL DI INDONESIA.” *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi* 17(1):77–92. doi: 10.31113/jia.v17i1.550.
- Muslich, Masnur. 2023. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuridin, Syafruddin. 2016. “GURU PROFESIONAL DAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS.” *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies* 1(1):1–12. doi: 10.30983/educative.v1i1.118.
- Pandiangan, Anjani Putri Belawati. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Sleman: Deepublish.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sopian, Ahmad. 2016. “TUGAS, PERAN, DAN FUNGSI GURU DALAM PENDIDIKAN.” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1(1):88–97. doi: 10.48094/raudhah.v1i1.10.
- Susilowati, Dwi. 2018. “PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN.” *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA* 2(01). doi: 10.29040/jie.v2i01.175.
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini, Herman, and Kurnia Dewi. 2017. “PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI.” *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(1):81–96. doi: 10.19109/ra.v1i1.1489.